

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan yakni suatu komponen utama dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat diartikan sebagai fasilitatif untuk menciptakan suatu keadaan dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh para peserta didik dapat di gunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan merupakan suatu proses dari pembentukan beberapa aspek yakni, moral, intelektual, berperasaan, keterampilan berpikir, dan dapat bertindak secara wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan untuk memberikan pertolongan pada anak yang nantinya agar pada dirinya memiliki kemampuan bertingkah laku atas dasar dari keputusannya sendiri atau dengan konsisiten dari akal pikirannya sendiri.

Pendidikan sendiri merupakan suatu proses pembelajaran, pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Latar belakang pendidikan melibatkan sejarah, filosofi, dan perkembangan sistem pendidikan. Dalam banyaknya budaya, pendidikan telah menjadi faktor penting dalam perkembangan sosial dan ekonomi. Selain itu, teknologi dan inovasi juga telah membentuk cara pendidikan dan diakses. Latar belakang pendidikan juga melibatkan isu-isu seperti kurikulum ,peran guru, serta akses pendidikan bagi semua golongan masyarakat.

Pendidikan, menurut Susanto, adalah pembelajaran bagi anak didik atau siswa, yang bertujuan untuk mendidik dan mendewasakan anak didik tersebut. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang, termasuk anak-anak, karena pendidikan dapat membantu anak mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan akhlak mulia.<sup>2</sup>

Dalam keterangan lainnya, Gagne juga berpendapat bahwasannya belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia dalam belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Gagne menyampaikan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan keduanya juga saling berkesinambungan.<sup>3</sup>

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pada pendidikan. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting didalamnya. Pada konteks ini guru harus bertanggung jawab atas peserta didik dengan mengupayakan seluruh aspek yang ada, baik secara psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Guru dilatih untuk mampu mengenali dan menciptakan situasi yang kondusif, aktif, dan kreatif pada proses pembelajaran. Dengan sistem ini, diharapkan para siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya dengan seefisien mungkin, sehingga dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>2</sup> Mardiyah Burhan Lasimai, "Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kab. Enrekang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 2-3

<sup>3</sup> H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 53.

Proses belajar merupakan suatu proses yang sengaja dibuat untuk kepentingan siswa agar senang dan semangat dalam sebuah pembelajaran. Guru berusaha menyediakan dan menggunakan seluruh potensi yang ada dengan segala upaya. Motivasi pada siswa adalah poin terpenting dalam suatu proses pembelajaran. Guru yang profesional sangat diperlukan untuk menghadapi era global, serta diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki baik keunggulan komparatif (*comparative advantage*) maupun keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Guru yang profesional minimal harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu: (1) kemampuan profesional yaitu kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja, (2) upaya profesional, yaitu upaya untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimiliki kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata, (3) waktu yang digunakan untuk kegiatan profesional yang menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya, (4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*professional relevancies*).<sup>4</sup> Oleh sebab itu, menjadi seorang guru tidaklah mudah, tidak hanya serta merta mengajar saja di dalam kelas kemudian selesai begitu saja. Akan tetapi, guru sangat mengupayakan kemampuan para peserta didiknya, sehingga setelah kegiatan belajar

---

<sup>4</sup> Umi Marhumi, "Efektifitas Penerapan Metode Gallery Of Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Enrekang Kabupaten Enrekang", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2011), 13-14.

selesai, peserta didik tetap ingat dengan apa yang diajarkan, bahkan peserta didik bisa mengamalkannya.

Al-Qur'an memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan utama dalam memperbaiki kondisi umat Islam di seluruh dunia. Maka wajib bagi setiap muslim untuk beriman kepada Al-Qur'an. Termasuk menjadikan Al-Qur'an pedoman dalam hidupnya disamping dasar hukum Islam. Untuk mengamalkan Al-Qur'an, harus mampu membacanya dan mampu menulis huruf dan ayat Al-Qur'an. Tetapi, Al-Quran tidak hanya sekedar dibaca ataupun memahami arti maupun maknanya, akan tetapi Al-Qur'an harus dipelajari dengan cara yang baik sesuai dengan panjang pendeknya, jelas makrajnya yaitu dengan menggunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Pengetahuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ilmu dasar pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan terhadap seorang peserta didik, agar mereka lebih mengenal dan memahami ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian, pemberian bekal membaca Al-Qur'an yang baik dan benar terhadap siswa diharapkan mereka dapat mengenal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan Al-Qur'an, seorang tidak hanya memulai dengan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian menutup kembali pembelajaran, akan tetapi guru agama mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menyajikan materi Al-Qur'an, agar siswa mampu membaca ayat.

---

<sup>5</sup> Rizca Hidayah Seftya dan Al Ikhlas, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA", *Jurnal As-Sabiqun*, Vol. 4 (2022), 775–85.

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menekankan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an, yakni terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5.<sup>6</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5)

Kalau diperhatikan pada zaman sekarang ini semangat peserta didik khususnya dalam membaca al-Qur'an sungguh sangat memprihatinkan, peserta didik pada zaman sekarang ini lebih senang bermain dengan sosial media daripada harus membaca al-Qur'an. Keadaan ini sungguh menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membaca al-Qur'an sangat tipis. Masih banyak dalam satu sekolah yang tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak jarang lagi pada zaman sekarang anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, Madrasah Tsanawiyah /SMP, MA/SMA yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Melihat terdapat beberapa masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar membaca al-Quran khususnya siswa kelas VIII di

---

<sup>6</sup> Q.S Al-Alaq/30:1-5

MTsN 9 Nganjuk ini, maka seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan membimbing siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran Al-Qu'ran dan Hadis. Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang di antaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qu'ran dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Al-Qu'ran dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qu'ran Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di lokasi terkait dengan judul peneliti yaitu masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca Al-qur'an, yakni terdapat 9 siswa dari kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qu'ran diantaranya ada beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca ayat Al-qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang, dan juga bingung membedakan huruf hijaiyah pada bacaan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sumarno M.Pd.I (guru Al-Qu'ran Hadis Kelas VIII) pada tanggal 10 Oktober 2023

Adapun latar belakang secara teoritis dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penerapan teori pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam konteks pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Teori ini mencakup metode pembelajaran, pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran, dan strategi evaluasi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Secara praktis, penelitian ini menyoroti upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Nganjuk dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran pada siswa kelas VIII. Upaya tersebut meliputi pemberian bimbingan individual, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran, serta penerapan metode membaca yang digunakan oleh. Pendekatan praktis ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan, seperti kesalahan tajwid, kurangnya motivasi, dan ketidakmampuan mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang strategi efektif yang dapat diadopsi oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa.

Data kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa seperti yang terlampir di bawah ini :

**Tabel 1.1: Lembar Penilaian Membaca Al-Qur'an**

NO	NAMA	KETERANGAN	
		L	TL
1.	Ahmad Khoirur Rozikin	✓	
2.	Azillia Naula Rahmadani		✓
3.	Azira Nuril Al Tafunnisa	✓	
4.	Dewi Rahma Kartika		✓
5.	Elsa Riska Ayu Putri	✓	
6.	Luthfia Aura Bunga	✓	
7.	M Fahri Zulkarnain		✓
8.	M Nur Fauzi Alfi Mubarok	✓	
9.	Moch Aditama Brammantio	✓	
10.	Mohamad Galih Aditia		✓
11.	Muhammad Alfarizi	✓	
12.	Muhammad Wildan Dwi Prasetyo		✓
13.	Pitri Faridhatul Khusna		✓
14.	Putri Erlita Lailatul Akma	-	-
15.	Reza Wisnutama	✓	
16.	Ridho Dwi Aditya		✓
17.	Rif'ah Ayyumal Muna	✓	
18.	Sela Dwi Agustina	-	-
19.	Siti Athirah Nur Azizah Bahri	✓	
20.	Tegar Ardi Wibowo		✓
21.	Ulfi Dwi Khorun Nisa		✓
22.	Yusuf Aditya Pratama	-	-
23.	Ulfa Eka Khoirun Ni'mah	-	-

KETERANGAN :

L = Lulus

TL = Tidak Lulus

Pada hasil data diatas, terdapat 10 siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, 4 siswa yang tidak hadir, dan 9 siswa pada kelas VIII di Mtsn 9 Nganjuk terdapat kesulitan membaca Al-Qur'an yakni terdapat kekeliruan dalam mengenal huruf hijaiyah (Arab). Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, salah ucap perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tidak tersentak-sentak.

Penghilangan huruf atau kata yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat.

Upaya guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Nganjuk ini, dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada kelas VIII, dengan memberi didikan, memotivasi, memberi contoh dan nasehat untuk siswa pada saat mata pelajaran berlangsung, agar para siswa memiliki semangat dan memiliki dorongan dalam belajar membaca dan mendalami Al-Qur'an.

Adapun menurut penelitian yang dipaparkan oleh Mardiyah, kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah melafalkan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan ilmu tajwid, belum menguasai tanda baca dan juga pada kelancaran bacaan siswa. kemudian upaya guru yang dilakukan pada penelitian yang dipaparkan oleh peneliti diatas adalah dengan mengarahkan atau membimbing para siswa untuk membaca Al-Qur'an agar siswa dapat dengan mudah untuk membacanya, siswa yang lancar membaca dilatih oleh guru agar bisa semakin lancar, dan diadakan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai dan didampingi oleh guru pengajar pada jam pertama atau wali kelas masing-masing.<sup>8</sup>

Kemudian menurut penelitian yang dipaparkan oleh Mira Monika, kesulitan yang dialami oleh siswa SMKS 2 Muhammadiyah dan SMK

---

<sup>8</sup> Mardiyah Burhan Lasimai, "Peranan Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts. Muhammadiyah Tongko Kecamatan Baroko Kab. Enrekang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017) , 50-52.

IT Rejang Lebong adalah tidak ada padanannya huruf hijaiyah dengan bahasa Indonesia, seperti ع، ظ، ط، ض، ص، ش، خ، ث dan غ, kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, kesulitan memahami huruf yang berubah ketika disambung, dan membedakan panjang dan pendek bacaan, kemudian upaya yang dilakukan pada penelitian tersebut pada SMKS 2 Muhammadiyah adalah dengan pembiasaan lidah para siswa dengan target membaca paling sedikit satu surah, sedangkan pada SMK IT dengan cara meningkatkan hafalan surah sebelum belajar mengajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi membahasnya dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini akan meneliti tentang Upaya guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk. Adapun yang berfokus sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan membaca Al-Qur’an yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk?
2. Bagaimana upaya guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk?
3. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an?

---

<sup>9</sup> Minan Zuhri, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di Smp Negeri 1 Kalasan”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), 3.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui permasalahan membaca Al-Qur'an yang di alami oleh siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTsN 9.
3. Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis
  - b. Sebagai acuan pengetahuan madrasah dan dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadis
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya peneliti ikut serta dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.
  - b. Bagi Siswa, sebagai bahan dan acuan mengevaluasi diri terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis
  - c. Bagi Guru, menjadi rujukan dalam mengembangkan bimbingan belajar yang profesional yang diterapkan kepada siswa

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Guru**

Guru adalah seorang profesional pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan pembimbingan kepada siswa. Peran guru melibatkan lebih dari sekadar menyampaikan informasi; mereka juga membentuk karakter, memberikan inspirasi, dan membantu siswa berkembang secara holistik. Dalam proses pembelajaran guru yang memiliki wenang dan bertanggung jawab kepada siswa-siswanya, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>10</sup>

Guru dalam penelitian ini adalah sosok yang di contoh bagi para siswanya, yang memiliki wewenang dalam pembelajaran dalam pembentukan karakter pada siswanya, terutama pada guru Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Nganjuk dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada siswa.

### **2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Kesulitan membaca merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan,

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika.<sup>11</sup>

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan yakni terkait pembahasan terkait kesulitan membaca Al-Qur'an. Dengan begitu kajian pustaka dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti ini, yaitu sebagai berikut :

1. Yudi Iskandar, Rosidi, dan Misbahul Munir, pada penelitiannya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Merawang dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam dan bervariasi diantaranya membuat suatu ekskul (ekstra kurikuler) rohis, mengadakan one day one juz. Dalam ekskul (ekstra kurikuler) rohis ada tiga pengajaran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik,

---

<sup>11</sup> Munirah, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol .3 (2018), 111-127.

yang pertama peserta didik diarahkan untuk belajar hukum bacaan atau ilmu tajwid, yang kedua peserta didik diajarkan tilawah Al-Qur'an, yang ketiga peserta didik diajarkan tahfidz Al-Qur'an. Dengan ini guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama juga. Sedangkan perbedaannya pada peneliti saat ini yakni lokasi penelitian, yakni peneliti tersebut di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka, dan peneliti saat ini mengambil penelitian di sekolah MTsN 9 Nganjuk dengan waktu penelitian yang berbeda pula.

2. Miftahurrohman, Ahmad Shofiyuddin, Ichsan, dan Rohmat Dwi Yuniarta, pada penelitiannya yang berjudul Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di MI Pada Masa Pandemi (2021). Hasil penelitian ini adalah: (1) upaya guru mapel al-Qur'an Hadis kelas 2 MI Sananul Ula dalam meningkatkan hasil belajar siswa tahun pelajaran 2020-2021, antara lain: penggunaan WhatsApp untuk memudahkan interaksi, dan mengatur kelas online dengan WhatsApp, (2) hasil upaya guru tersebut adalah berdasarkan nilai rapot yang peneliti dapatkan dari guru al-Qur'an Hadis kelas 2 MI Sananul Ula menunjukkan bahwa hasil belajar

---

<sup>12</sup> Yudi Iskandar, Rosidi Rosidi, dan Misbahul Munir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Sma Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka", *Lenternal: Learning And Teaching Journal*, Vol. 1 (2020), 31-37.

siswa siswi MI Sananul Ula semakin meningkat. Adapun faktor pendukung atas upaya yang dilakukan guru yaitu: (1) mudahnya penggunaan WhatsApp, (2) aplikasi ringan dan familiar, (3) keberadaan wali murid yang bersedia mendampingi anak belajar, (4) sumber belajar beragam tersedia dengan berbagai format, (5) koreksi hasil belajar menjadi fleksibel. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (1) sinyal di area pedesaan yang tidak stabil, (2) perangkat handphone atau laptop sering dipakai orang tua untuk bekerja, (3) perangkat handphone dipakai bergiliran dengan saudara yang juga mengerjakan tugas sekolah, (4) banyak grup WhatsApp, sehingga performa smartphone menurun, dan (5) siswa tergoda membuka hal selain yang terkait dengan pembelajaran.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama juga. Sedangkan perbedaannya pada peneliti saat ini yakni lokasi penelitian, yakni peneliti tersebut pada kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta, dan peneliti saat ini mengambil penelitian di sekolah MTsN 9 Nganjuk dengan waktu penelitian yang berbeda, perbedaan pada jenjang pendidikan, dan juga terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya.

3. Muhammad Alfi Ridha, pada penelitiannya yang berjudul Upaya Guru Al-Quran Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-

---

<sup>13</sup> Miftahurrohman, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Rohmat Dwi Yunianta, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mi Pada Masa Pandemi", *Journal of Islamic Education*, Vol. 1 (2021), 19–39.

Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah 2 Tapin (2022). Hasil dari penelitian ini dapat dilihat melalui bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, contohnya kesulitan melafalkan sebagian huruf hijaiyah, menerapkan kaidah ilmu tajwid dan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar, dari bentuk kesulitan yang dialami peserta didik maka upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu memberikan motivasi dan perbaikan kepada peserta didik, penggunaan metode-metode dalam membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah serta adanya program klinik perbaikan membaca Al-Qur'an yang difasilitasi sekolah. Dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta adanya program membaca Al-Quran dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya minat dan motivasi peserta didik, keterbatasan waktu, dan faktor lingkungan.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut meneliti di Madrasah Aliyah 2 Tapin, sedangkan peneliti ini meneliti

---

<sup>14</sup> Muhammad Alfi Ridha, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah 2 Tapin", (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 77.

mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTsN 9 Nganjuk dan juga waktu penelitian yang berbeda dalam meneliti kesulitan membaca Al-Qur'an.

4. Muzakki Walad, Rosiana, dan Zinnurrahmatin, pada penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NW Semaya, tahun 2022. Hasil dari penelitian ini guru menggunakan metode membaca terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan menjelaskan makhrijul cara pembacaan yang benar dalam membaca dan menggunakan metode menulis huruf Al-Qur'an dan peran guru bukan saja sebagai pemberi arahan, pendidik tetapi guru juga berperan aktif sebagai orang tua atau sahabat siswa. Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun belum begitu optimal, Peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan menulis maka peran guru mengadakan les sore, mendatangkan tutor untuk mengajar anak-anak yang kesulitan atau kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan tidak bosan-bosan guru memotivasi siswa agar tetap membiasakan diri menulis dan sekali-kali membaca agar tidak terlalu pesat pengetahuannya. Guru selalu mencari cara atau metode agar semua permasalahan yang dialami siswa cepat teratasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an adapun faktor pendukung dalam mengatasi siswa yaitu: Tersedianya sarana dan prasarana untuk memudahkan peserta didik dan adapun faktor

penghambatnya yaitu: kurangnya semangat dari siswa untuk membaca dan menulis, kurangnya kedisiplinan dari siswa.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut meneliti di SMP NW Semaya, sedangkan peneliti ini meneliti mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTsN 9 Nganjuk. Dan juga peneliti sebelumnya melibatkan peran orang tua dalam penelitiannya, sedangkan peneliti saat ini lebih fokus dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

**Tabel 1.2 : Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul (Tahun)	Kelebihan	Kekurangan	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Yudi Iskandar, Rosidi, dan Misbahul Munir	Peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan ekstra rohis dan mengadakan one day one juz.</li> <li>Mengarahkan peserta didik dalam belajar membaca, tilawah, dan tahfidz Al-Qur'an.</li> </ol>	Kurangnya pendekatan secara personal pada peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan bervariasi, seperti membentuk ekstra kulikuler rohis yang menggunakan tiga pengajaran dalam pendalaman membaca Al-Qur'an oleh peserta</li> </ol>	Mendukung penelitian sebelumnya dengan diakannya bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.

<sup>15</sup> Muzakkir Walad, Rosiana, dan Zinnurrahmatin, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NW Semaya", *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2022), 62–77.

					<p>didik, seperti dirahkan untuk belajar hukum bacaan tajwid, diajarkan tilawah Al-Qur'an, dan diajarkan Tahfidz Al-Qur'an.</p> <p>2. Guru pendidikan agama islam mengadakan kegiatan one day one juz</p>	
2.	Miftahurrohmah, Ahmad Shofiyyudin, Ichsan, dan Rohmat Dwi Yunianta.	Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Pada Masa Pandemi, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan media whatsapp dalam agar memudahkan dalam interaksi pada masa pandemi.</li> <li>2. Hasil belajar siswa semakin meningkat dengan adanya faktor pendukung, seperti keberadaan wali murid.</li> <li>3. Pengoreksian pada pembelajaran lebih fleksibel menggunakan media teknologi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan sinyal di daerah yang berbeda-beda.</li> <li>2. Perangkat elektronik yang juga dipakai secara bersamaan oleh orang tua.</li> <li>3. Jika grup pada whatsapp semakin banyak, maka perform handphone semakin menurun.</li> <li>4. Siswa terganggu dengan hal selain yang terkait pada pembelajaran.</li> </ol>	Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada saat pandemi dimana guru berupaya dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media Whatsapp, agar memudahkan interaksi selama pandemi.	Menambah wawasan baru dalam pembelajaran jarak jauh, yang sebelumnya kurang dieksplorasi.
3.	Muhammad Alif Ridha	Upaya Guru Al-	1. Guru memberika	Keterbatasan waktu, faktor	Bentuk kesulitan yang dialami	Mendukung penelitian

		<p>Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Madrasah Aliyah 2 Tapin, 2022.</p>	<p>n motivasi serta perbaikan-perbaikan pada kesulitan peserta didik, dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.</p> <p>2. Guru menggunakan metode, serta terdapat program perbaikan klinik perbaikan guna pembiasaan pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.</p>	<p>lingkungan, dan kurangnya minat dan motivasi pada peserta didik.</p>	<p>oleh siswa diantaranya, kesulitan melafalkan huruf hijaiyah, menerapkan kaidah ilmu tajwid, dan kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar.</p>	<p>sebelumnya dengan adanya bimbingan khusus membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran.</p>
4.	<p>Muzakki Walad, Rosiana, Dan Zinnurrahmatin.</p>	<p>Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP NW Semaya, 2022.</p>	<p>1. Guru menjelaskan makhorijul huruf yang benar dengan cara metode menulis huruf Al-Qur'an.</p> <p>2. Tersedianya sarana dan prasarana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.</p>	<p>1. Kurangnya semangat dari siswa untuk belajar membaca dan menulis.</p> <p>2. Kurangnya kedisiplinan siswa.</p>	<p>Pada kesulitan membaca Al-Quran, guru berperan aktif sebagai pemberi arahan, sekaligus orangtua bagi siswa. mencari metode dan cara agar kesulitan membaca pada siswa dapat teratasi. guru mengadakan les sore, mendatangkan tutor untuk mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta memotivasi siswa untuk membiasakan diri.</p>	<p>Pentingnya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.</p>